

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok merupakan salah satu penyebab yang menimbulkan munculnya berbagai penyakit dan besarnya angka kematian. Hal ini wajar, mengingat setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat 6 juta perokok aktif serta lebih dari 600.000 perokok pasif yang tewas akibat rokok (*The Tobacco Atlas*, 2012). Indonesia ialah negara ke-3 yang memiliki jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India, dengan konsumsi 220 milyar batang per tahun (voaindonesia.com, 2012).

Perilaku merokok bisa dikatakan sebagai perilaku yang fenomenal. Meskipun telah banyak orang yang mengetahui tentang dampak negatif rokok, namun jumlah perokok tetap saja banyak, bahkan dari tahun ke tahun prevalensinya justru semakin meningkat. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, perilaku merokok usia 15 tahun keatas dari tahun 2007 sampai tahun 2013 terus meningkat, mulai dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013 (Risekesdas, 2013).

Dewasa ini, individu yang menjadi perokok di Indonesia sangat beragam, mulai dari jenis kelamin sampai dengan kelompok usia. Jika dahulu mayoritas perokok adalah laki-laki, lain halnya dengan sekarang, perempuan pun sudah banyak yang merokok. Begitupula dari segi usia, jika dahulu mayoritas usia perokok adalah usia dewasa, lain halnya dengan sekarang, remaja bahkan anak-anak pun sudah banyak yang mulai mencoba-coba untuk merokok dan menjadi perokok. Data dari hasil survey yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* menunjukkan bahwa prevalensi perokok pemula (yang pertama kali mencoba-coba merokok) paling tinggi terdapat pada kalangan remaja, yaitu pada usia 13-15 tahun dengan angka 26,8%. Dari data tersebut diperoleh perbandingan

No. Skripsi: 449/SKRIPSI/PSI-FIP/UPI.10.2014

Sagitania , 2014

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN  
PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DENGAN  
INTENSI MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG**

prevalensi merokok pada remaja laki-laki dan remaja perempuan usia 13-15 tahun, yaitu 24,5% pada remaja laki-laki dan 2,3% pada remaja perempuan (riskesdas.litbang.depkes.go.id, 2010).

Remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia dimana pada masa ini terjadi perubahan yang pesat dalam berbagai aspek, baik itu aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional (Papalia, 2009). Perubahan-perubahan tersebut seringkali membuat remaja bingung mengenai siapa dirinya dan apa yang membedakan dirinya dengan orang lain. Kebingungan yang dialami tersebut berkaitan dengan pencarian identitas pada masa remaja. Dalam upaya mencari identitas tersebut, remaja seringkali melakukan metode coba-coba, meskipun melalui banyak kesalahan. Bahkan, tak sedikit dari mereka melakukan perilaku-perilaku beresiko yang dapat membahayakan, seperti melakukan seks bebas, minum-minuman beralkohol, merokok, dan menyalahgunakan obat-obatan terlarang. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa kritis untuk mengembangkan pola perilaku hidup sehat. Menurut Santrock (2012, hlm. 415), banyak perilaku yang berkaitan dengan buruknya kesehatan dan kematian dini di masa dewasa dimulai ketika remaja.

Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara perilaku sehat dan perilaku tidak sehat (Santrock, 2003). Remaja yang merokok mungkin gagal membedakan perilaku yang sehat dan yang tidak sehat. Pada masa remaja awal, mereka masih belum menyadari adanya bermacam-macam penyebab kesehatan, dan relatif memiliki pemikiran konkrit mengenai penyakit (Santrock, 2003). Remaja awal melihat kesehatan dan penyakit dengan cara yang lebih sederhana dan bergantung pada orang lain untuk menentukan apakah mereka sakit atau tidak. Sedangkan pada remaja akhir, mereka sudah memiliki pemikiran formal operasional dan melihat kesehatan dengan cara yang lebih hipotesis dan abstrak dimana mereka sudah mampu mengembangkan konsep kesehatan dan mulai memahami bahwa perilaku mereka adalah hal yang penting bagi kesehatan

No. Skripsi: 449/SKRIPSI/PSI-FIP/UPI.10.2014

**Sagitania , 2014**

***HUBUNGAN ANTARA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN  
PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DENGAN  
INTENSI MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG***

mereka sendiri (Santrock, 2003). Pada remaja awal, disamping pemikirannya yang masih konkrit, mereka juga kurang memiliki kontrol diri dalam hal tingkah laku (Monk, 1999). Remaja awal mungkin sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara tingkah laku yang sehat atau tidak, namun mereka gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

Berkaitan dengan masalah perilaku, Ajzen dan Fishbein (1975, hlm. 124) mengatakan bahwa hampir setiap perilaku manusia didahului oleh adanya niat atau kehendak untuk menampilkan perilaku. Niat, biasanya muncul secara sadar, disengaja, dan perilaku yang diniatkan tersebut biasanya akan segera dilaksanakan. Dengan kata lain, intensi untuk berperilaku merupakan niat individu (yang secara sadar dan disengaja) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Perilaku merokok juga didahului oleh adanya intensi atau niat untuk merokok atau tidak merokok. Menurut Ajzen (2005), semakin kuat intensi perilaku yang dimiliki individu, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan di masa yang akan datang. Apabila individu memiliki intensi merokok yang kuat, maka dapat diperkirakan bahwa kemungkinan besar ia akan merokok di masa yang akan datang. Sebaliknya, semakin rendah intensi merokok yang dimiliki individu, maka semakin kecil pula kemungkinan individu untuk merokok di masa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa remaja akan merokok atau tidak merokok salah satunya bisa dilihat dari seberapa besar intensi yang dimilikinya saat ini.

Ajzen (2005, hlm. 117) dalam teorinya yang disebut dengan *theory of planned behavior*, menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor penentu dalam intensi, yaitu sikap (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan *perceived behavioral control*. Sikap menunjukkan penilaian umum individu berupa penilaian positif maupun penilaian negatif terhadap suatu objek, norma subjektif menunjukkan persepsi individu mengenai tekanan sosial dari *significant*

No. Skripsi: 449/SKRIPSI/PSI-FIP/UPI.10.2014

Sagitania , 2014

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN  
PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DENGAN  
INTENSI MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG**

*others* (orang-orang yang penting baginya) sehingga mempengaruhi ia untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, sedangkan *perceived behavioral control* menunjukkan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya menampilkan suatu perilaku tertentu. Sehingga apabila semakin positif sikap individu terhadap rokok, semakin banyak tekanan sosial yang mempengaruhi ia untuk merokok, serta semakin tinggi persepsi ia mengenai kemudahan untuk merokok, maka intensi untuk merokok pun semakin kuat.

Penelitian mengenai intensi merokok pada remaja pernah dilakukan oleh Ganley dan Rasario (2013) dengan judul “*The smoking attitudes, knowledge, intent, and behaviors of adolescents and young adults: Implications for nursing practice*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah sikap, norma subjektif, dan pengetahuan tentang rokok bisa memprediksi perilaku merokok. Subjek dari penelitian ini melibatkan 450 responden dengan usia lebih muda dan/atau sama dengan 30 tahun, dimana 74.9% merupakan perempuan, 24.8% merupakan laki-laki, dan 0.3% (satu orang) merupakan transgender perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif dapat memprediksi perilaku merokok, sedangkan pengetahuan tentang rokok tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi perilaku merokok.

Sedangkan penelitian yang menguji aplikasi teori *planned behavior* dalam memprediksi perilaku merokok pernah dilakukan oleh Topa dan Mariano (2010), dengan judul “*Theory of planned behavior and smoking: meta-analysis and SEM model*”. Meta-analisis ini melibatkan 27 studi dengan total 267.977 peserta laki-laki yang berusia 10 sampai 21 tahun. Hasil penelitian melalui pendekatan MASEM (*meta-analytic structural equation modeling*) menunjukkan bahwa teori *planned behavior* memiliki validitas prediktif dalam memunculkan perilaku merokok. Hasil sintesis dari meta-analisis tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi merokok, dan intensi merokok sendiri dipengaruhi secara signifikan oleh sikap, norma subjektif, dan

No. Skripsi: 449/SKRIPSI/PSI-FIP/UPI.10.2014

**Sagitania , 2014**

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN  
PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DENGAN  
INTENSI MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG**

*perceived behavioral control*. Penelitian Karimy dkk. (2013), tentang penggunaan rokok pada remaja juga menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* memberikan kontribusi dalam intensi merokok. Subjek dari penelitian ini melibatkan 365 siswa laki-laki dengan usia rata-rata 16,4 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori *planned behavior* merupakan model yang efektif dalam memprediksi penggunaan rokok pada kalangan remaja.

Penelitian lain yang menggunakan aplikasi teori *planned behavior* juga pernah dilakukan oleh Bashirian (2012) yang berjudul “*Application of the Theory of Planned Behavior to Predict Drug Abuse Related Behaviors among Adolescents*”. Penelitian tersebut ditujukan untuk memprediksi perilaku penyalahgunaan narkoba pada 650 remaja laki-laki usia 14-17 tahun di kota Hamadan, Iran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif adalah prediktor paling berpengaruh dalam intensi menggunakan narkoba (Bashirian dkk., 2012). Disamping itu, penelitian ini menemukan bahwa 11,1% dari remaja yang memiliki intensi tinggi dalam menggunakan narkoba telah memiliki pengalaman merokok. Hal ini menunjukkan bahwa merokok bisa menjadi salah satu gerbang bagi remaja dalam menyalahgunakan obat-obatan terlarang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja ialah status merokok pada orangtua. Hal ini juga didukung oleh data *Global Youth Tobacco Survey* (2009) yang menunjukkan bahwa 72,4% remaja usia 13-15 tahun yang pernah mencoba merokok mempunyai orangtua yang merokok pula ([www.fajar.co.id](http://www.fajar.co.id), 2013). Apabila orangtua adalah perokok berat, maka kemungkinan remaja untuk jadi perokok juga besar. Sehingga, merokok atau tidak merokoknya seorang remaja bisa dipengaruhi oleh status merokok orangtua.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (2005) untuk menjelaskan munculnya

Sagitania , 2014  
**HUBUNGAN ANTARA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN  
 PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DENGAN  
 INTENSI MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG**

perilaku merokok pada remaja yang ditandai dengan adanya niat atau intensi individu untuk memunculkan perilaku tersebut. Peneliti memilih subjek dalam penelitian ini khusus remaja awal (yaitu siswa SMP usia 12-15 tahun), karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa remaja awal masih memiliki pemikiran yang konkret mengenai kesehatan dan penyakit serta kurang memiliki kontrol diri dalam hal tingkah laku. Peneliti juga menambahkan faktor demografis dari responden yang meliputi status merokok pada orangtua, jenis kelamin dan uang jajan untuk melihat hubungannya dengan intensi merokok. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud meneliti mengenai “Hubungan antara Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control* dengan Intensi Merokok pada Siswa SMP di Kota Bandung” dengan menggunakan konstruk *theory of planned behavior*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara variabel sikap dengan intensi merokok pada siswa SMP di kota Bandung?
2. Bagaimana hubungan antara variabel norma subjektif dengan intensi merokok pada siswa SMP di kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara variabel *perceived behavioral control* dengan intensi merokok pada siswa SMP di kota Bandung?
4. Seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas (yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*) terhadap intensi merokok pada remaja awal?

No. Skripsi: 449/SKRIPSI/PSI-FIP/UPI.10.2014

Sagitania , 2014

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN  
PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DENGAN  
INTENSI MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG**

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara variabel sikap dengan intensi merokok pada remaja awal.
2. Untuk mengetahui hubungan antara variabel norma subjektif dengan intensi merokok pada remaja awal.
3. Untuk mengetahui hubungan antara variabel *perceived behavioral control* dengan intensi merokok pada remaja awal.
4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas, yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap intensi merokok pada remaja awal.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur bagi kajian psikologi perkembangan yang berhubungan dengan perkembangan perilaku merokok pada remaja, khususnya kalangan remaja awal tingkat pendidikan SMP. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai intensi dan *theory of planned behavior*. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan (berupa penelitian eksperimen) mengenai intensi merokok.

#### 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan intensi merokok, sehingga mereka dapat mengantisipasi bagaimana seharusnya bersikap terhadap rokok dan tekanan sosial untuk merokok, serta dapat mengontrol perilaku mereka terhadap rokok. Penelitian ini juga diharapkan dapat

No. Skripsi: 449/SKRIPSI/PSI-FIP/UPI.10.2014

Sagitania , 2014

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN  
PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DENGAN  
INTENSI MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG**

memberikan informasi kepada orangtua dan keluarga agar memberi perhatian lebih untuk mengawasi perilaku merokok pada remaja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran intensi merokok pada siswa Sekolah Menengah Pertama, yang dapat digunakan bagi pihak sekolah untuk mengawasi para siswa dalam upaya mengurangi/menghambat angka pertumbuhan prevalensi merokok pada remaja.

## **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang akan diuraikan berikut ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai masalah dan fenomena merokok pada remaja awal, data-data penelitian sebelumnya mengenai intensi merokok, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, serta manfaat yang diperoleh dari penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, peneliti menguraikan teori tentang intensi, sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control*, perilaku merokok, dan remaja, yang dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis masalah penelitian, kerangka pikir penelitian, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini meliputi populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengambilan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai penemuan utama dari penelitian, yaitu hubungan antara sikap dengan intensi merokok, norma subjektif

**Sagitania , 2014**

***HUBUNGAN ANTARA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN  
PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DENGAN  
INTENSI MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG***



dengan intensi merokok, *perceived behavioral control* dengan intensi merokok, serta kontribusi masing-masing variabel tersebut terhadap intensi merokok. Peneliti juga menjelaskan mengenai penemuan tersebut (apakah mendukung atau menolak teori yang sudah ada), interpretasi data, serta keterbatasan penelitian baik dari segi desain maupun metode penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini ini berisi mengenai kesimpulan inti yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran konkret yang perlu diambil sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

No. Skripsi: 449/SKRIPSI/PSI-FIP/UPI.10.2014

**Sagitania , 2014**

***HUBUNGAN ANTARA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN  
PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DENGAN  
INTENSI MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG***